

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik simpulan umum berdasarkan masalah yang diteliti tentang “Pengembangan Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Kesenian Gamelan Sorawatu Untuk Memperkuat Karakter Kewarganegaraan”, yakni Gamelan Sorawatu terbuat dari limbah batu yang dianggap sampah, mengubahnya menjadi alat musik bernilai seni dan ekonomi. Gamelan Sorawatu yang dikembangkan oleh Komunitas Kirik Nguyuh memiliki peran penting dalam memperkuat karakter kewarganegaraan dan nasionalisme melalui kesenian. Sebagai simbol keberlanjutan lingkungan, identitas budaya, dan pemberdayaan sosial, Gamelan Sorawatu tidak hanya melestarikan budaya lokal, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, penghargaan terhadap alam, dan penghargaan terhadap keberagaman. Selain itu, Gamelan Sorawatu berfungsi sebagai sarana pendidikan kebudayaan yang memperkuat rasa gotong royong, menjaga hubungan dengan alam, dan memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui partisipasi dalam kesenian ini, masyarakat diajarkan untuk bekerja sama, saling menghargai, dan menjaga keseimbangan dengan alam, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya lokal dan lingkungan. Gamelan Sorawatu memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter, mempererat hubungan sosial, dan memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Melalui kolaborasi dalam kelompok Gamelan, individu dapat belajar tentang kerjasama, toleransi, dan rasa peduli terhadap sesama. Hal tersebut didukung oleh penguatan Pendidikan non-formal yang diterapkan oleh Komunitas Kirik Nguyuh menjadi kunci dalam pemberdayaan masyarakat desa khususnya kelompok Gamelan Sorawatu dengan mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan praktis ini mendukung pengembangan karakter warga negara yang baik, aktif, dan berkomitmen terhadap pelestarian budaya dan lingkungan.

Gamelan Sorawatu juga mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek. Nilai Ketuhanan tercermin dari bahan dasarnya yang berasal dari alam sebagai bentuk syukur atas ciptaan Tuhan dan ajakan menjaga kelestarian lingkungan. Nilai kemanusiaan tampak dalam interaksi pemain yang setara dan saling menghormati. Prinsip persatuan diwujudkan melalui sifat kolaboratif gamelan yang memerlukan kerja sama banyak individu, terutama dalam Festival Kawin Batu. Nilai kerakyatan terlihat dari proses musyawarah dalam pengambilan keputusan antar pemain, serta keberadaan aturan bersama yang dijunjung tinggi. Terakhir, keadilan sosial hadir dalam sifat inklusif Gamelan Sorawatu yang dapat dimainkan oleh siapa pun tanpa memandang latar belakang. Gamelan Sorawatu juga mendukung konsep *civic disposition*, yakni tanggung jawab sosial, disiplin diri, dan penghargaan terhadap keragaman, yang sangat relevan dalam penguatan karakter kewarganegaraan. Melalui pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan, Gamelan Sorawatu menjadi sarana yang efektif dalam memperkenalkan dan memperkuat identitas budaya serta memperkokoh rasa kebersamaan di masyarakat. Gamelan Sorawatu tidak hanya merepresentasikan nilai-nilai luhur Pancasila secara simbolis dan filosofis, namun juga telah teraktualisasikan dalam kehidupan sosial masyarakat setempat melalui komunitas Kirik Nguyuh yang menjadikannya sebagai wadah pembentukan karakter kewarganegaraan dengan pendekatan kebersamaan seperti “Ulin-Ngariung-Ngobrol” (bermain, berkumpul, dan berbincang). Akan tetapi, tidak semua masyarakat desa terlibat aktif atau memiliki kesadaran yang sama terhadap nilai-nilai tersebut, sehingga pelibatan masyarakat secara luas masih memerlukan penguatan.

Selain itu juga, Gamelan Sorawatu tetap menjadi modal sosial penting untuk memperkokoh rasa nasionalisme, menjaga solidaritas sosial, serta mempererat keberagaman melalui warisan budaya yang hidup. Gamelan Sorawatu juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter pelaku seni menuju pribadi yang berintegritas, empatik, dan berkepribadian kuat. Implementasi nyatanya mencakup penguatan identitas budaya, pengembangan ekonomi desa melalui wisata edukasi, serta peluang integrasi dalam pendidikan non-formal seperti sekolah seni atau

sekolah alam. Dengan demikian, Gamelan Sorawatu bisa menjadi potensi adaptasi penerapan nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat diperkenalkan melalui nilai filosofis dan simbolis Kesenian Gamelan Sorawatu yang sarat dengan nilai-nilai dan terbentuk gagasan atau idenya berawal dari Pancasila.

5.1.2 Simpulan Khusus

5.1.2.1 Nilai-Nilai Nasionalisme Dikembangkan Dalam Kesenian Gamelan

Sorawatu

- a. Gamelan Sorawatu merupakan warisan budaya yang mencerminkan simbol nasionalisme, persatuan, dan keberagaman, melalui perpaduan antara seni, lingkungan, dan nilai-nilai kebangsaan. Hal ini dapat dilihat dalam peran Gamelan Sorawatu sebagai sarana pembelajaran dan promosi budaya di berbagai kegiatan komunitas, serta upaya pelestarian warisan budaya yang terus dilaksanakan dalam acara-acara lokal dan nasional.
- b. Dibuat dari limbah batu oleh Komunitas Kirik Nguyuh, Gamelan Sorawatu mengajarkan nilai-nilai Pancasila seperti harmoni dengan alam, gotong royong, demokrasi, dan keadilan sosial. Komunitas ini secara nyata memanfaatkan limbah batu untuk menciptakan alat musik yang berfungsi ganda, yakni sebagai media seni dan bentuk inovasi dalam pengelolaan sampah, sekaligus mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.
- c. Gamelan Sorawatu menjadi media efektif untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui program pelatihan dan pertunjukan yang melibatkan masyarakat. Program ini tidak hanya mengajarkan cara bermain, tetapi juga menyampaikan makna filosofi lagu yang mengandung nilai kebangsaan, seperti toleransi dan gotong royong.
- d. Gamelan Sorawatu berfungsi sebagai simbol ketahanan budaya dalam menghadapi arus globalisasi dan modernisasi, khususnya di wilayah Desa Girimukti dan Kabupaten Majalengka.

5.1.2.2 Proses Pengembangan Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Kesenian

Gamelan Sorawatu Untuk Memperkuat Karakter Kewarganegaraan

- a. Gamelan Sorawatu menjadi sarana pengembangan karakter kewarganegaraan dengan menanamkan nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, disiplin, toleransi, kreativitas, empati, dan nasionalisme. Implementasi nyata dari hal ini terlihat dalam peran aktif anggota dalam merawat alat musik dan berpartisipasi dalam pertunjukan, rutinitas latihan yang menekankan kedisiplinan, serta kolaborasi yang memperkuat toleransi dan empati. Selain itu, kreativitas ditunjukkan dalam inovasi menggunakan limbah batu, serta nasionalisme tumbuh melalui pemahaman lagu yang mengandung pesan persatuan dan cinta tanah air.
- b. Melalui partisipasi aktif dalam latihan dan pertunjukan, masyarakat terutama generasi muda terhindar dari pengaruh negatif dan dilatih untuk bekerja sama serta menghargai perbedaan.
- c. Komunitas Kirik Nguyuh menerapkan pendekatan pendidikan non-formal berbasis prinsip Ki Hadjar Dewantara, seperti metode Ulin-Ngariung-Ngobrol (bermain, berkumpul, dan berbincang) yang efektif membentuk karakter sosial dan budaya.
- d. Gamelan Sorawatu turut memperkuat ikatan sosial masyarakat dengan melibatkan berbagai kelompok dalam pelatihan dan pertunjukan bersama. Selain itu, kegiatan ini membangun kesadaran ekologis melalui penggunaan limbah batu sebagai bahan dasar pembuatan gamelan yang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan.
- e. Seni ini memiliki potensi ekonomi melalui pengembangan wisata edukasi desa yang dapat menarik beberapa individu yang memiliki kreativitas didalamnya sehingga dapat mengembangkan gamelan sorawatu agar lebih terkenal di tingkat lokal maupun nasional.

- f. Integrasi Gamelan Sorawatu ke dalam sistem pendidikan formal dan non-formal melalui Sorawatu Saba Sakola perlu diinisiasikan oleh Komunitas Kirik Nguyuh.
- g. Meskipun telah terimplementasi secara nyata, tidak seluruh masyarakat terlibat aktif dalam pelestarian kesenian ini, sehingga perlu upaya pelibatan yang lebih luas agar nilai-nilai nasionalisme melalui Gamelan Sorawatu dapat tersebar merata dan berkelanjutan.
- h. Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk memastikan bahwa Gamelan Sorawatu terus berkembang sebagai seni budaya yang memperkuat identitas bangsa Indonesia.

5.2 Saran

Melalui penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran, yakni sebagai berikut:

- a. Kelompok Gamelan Sorawatu
 - a) Terus melestarikan dan konsisten latihan Kesenian Gamelan Sorawatu di Komunitas Kirik Nguyuh
 - b) Terus memperkenalkan Kesenian Gamelan Sorawatu kepada generasi-generasi berikutnya agar Gamelan Sorawatu terus bisa dikenal secara masif oleh Masyarakat Majalengka
- b. Pengurus Komunitas Kirik Nguyuh
 - a) Pengurus Komunitas Kirik Nguyuh perlu memiliki program pengenalan Gamelan Sorawatu yang berkolaborasi dengan pihak sekolah dan Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka
 - b) Perlunya rencana Pertunjukan Gamelan Sorawatu untuk ditonton kepada masyarakat Lokal Desa Girimukti, kegiatan tersebut berupa penampilan khusus Gamelan Sorawatu di luar Festival Kawin Batu (Tidak hanya saat Festival Kawin Batu)
 - c) Pendampingan latihan oleh pengurus Komunitas Kirik Nguyuh perlu ada yang terjadwal, disamping latihan atau waktu yang telah ditentukan oleh kelompok Gamelan

Sorawatu, ada waktu khusus pendampingan juga oleh Pengurus Komunitas Kirik Nguyuh

- c. Pemerintahan Desa Girimukti
 - a) Pemerintah Desa Girimukti perlu banyak berinteraksi dan koordinasi dengan Komunitas Kirik Nguyuh agar mengetahui banyak pengembangan potensi kesenian Gamelan Sorawatu
 - b) Perlunya observasi dan pendampingan inisiatif khusus dari Pemerintahan Desa Girimukti agar mengetahui dasar filosofis dan simbolis dari Kesenian Gamelan Sorawatu
 - c) Pemerintah Desa Girimukti perlu berkolaborasi antara kegiatan Desa dengan melibatkan Kesenian Gamelan Sorawatu
- d. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka
 - a) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka perlu mengekspose Kesenian Gamelan Sorawatu di Kabupaten Majalengka di media sosial maupun di kalangan pemerintah daerah di Majalengka, seperti upacara adat menyambut pejabat bisa menggunakan alat musik Gamelan Sorawatu
 - b) Gamelan Sorawatu perlu diberikan wadah pertunjukan melalui kegiatan yang diusung oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka, tetapi jadwal dari kegiatan atau pertunjukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan perlu konsisten agar kegiatan yang sudah ditetapkan tidak bentrok dengan kalender *event* tahunan antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka dan Komunitas.
 - c) Potensi wisata di Komunitas Kirik Nguyuh melalui Gamelan Sorawatu perlu digalakan dan didukung agar pengembangan

desa wisata melalui Kesenian semakin meningkat di Majalengka

e. Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka

- a) Perlunya mendukung kegiatan Kelompok Gamelan Sorawatu (*Sorawatu Go To School*) masuk sekolah agar memberikan penguatan pendidikan karakter melalui kesenian
- b) Perlunya kerjasama Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka dalam *Outing Class* secara tematik dengan Kelompok Gamelan Sorawatu di Komunitas Kirik Nguyuh (*Outing Class* disesuaikan dengan potensi wilayah Desa sekitar, sebagaimana Desa Girimukti atau Kecamatan Kasokandel memiliki potensi Kesenian Gamelan Sorawatu). Kegiatan ini menjadi inovasi *outing class*, tetapi disesuaikan dengan potensi wilayahnya, disamping meringankan pengeluaran dan dapat memperkuat nasionalisme peserta didik, Gamelan Sorawatu juga bisa banyak dikenal oleh Generasi Muda.

f. Mahasiswa atau Calon Peneliti

- a) Diharapkan sebelum melakukan penelitian, peneliti harus lebih memahami terlebih dahulu karakteristik Komunitas Kirik Nguyuh dan Karakter Masyarakat Desa Girimukti yang tergabung dalam Kelompok Gamelan Sorawatu agar tidak *culture shock* akan kebudayaan dan kebiasaan masyarakatnya.
- b) Diharapkan penelitian selanjutnya bisa menemukan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran kesenian Gamelan Sorawatu untuk diajarkan kepada peserta didik di sekolah dengan cara efektif dan efisien.

g. Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

- a) Menanamkan nilai-nilai nasionalisme untuk memperkuat karakter kewarganegaraan dalam Kesenian Gamelan Sorawatu yang tercermin dalam nilai-nilai Pancasila, yakni Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan.
- b) Meningkatkan pengetahuan terkait kesenian yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia yang masih relevan hingga saat ini
- c) Mengimplementasikan rasa bangga terhadap kesenian dan kebudayaan, serta berkontribusi untuk melestarikannya yang dapat dijadikan sebagai suatu identitas bangsa

5.3 Implikasi

5.3.1 Implikasi Secara Teoretis

Penelitian Pengembangan Nilai-nilai Nasionalisme melalui Kesenian “Gamelan Sorawatu” untuk Memperkuat Karakter Kewarganegaraan memiliki implikasi secara teoretis, yaitu:

- 1) Kesenian Gamelan Sorawatu dapat dijadikan sebagai sarana dalam penguatan pendidikan non-formal berbasis budaya yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila.
- 2) Kesenian Gamelan Sorawatu dapat memberikan kontribusi nyata terhadap teori pendidikan karakter melalui internalisasi nilai-nilai budaya lokal, terlebih dalam memperkuat karakter kewarganegaraan.
- 3) Kesenian Gamelan Sorawatu dapat dijadikan sebagai pendekatan interdisipliner antara seni, sosial, pendidikan dan lingkungan. Dalam realitasnya, kesenian Gamelan Sorawatu dapat menjadi wahana pemberdayaan sosial dan pendidikan lingkungan.
- 4) Kesenian Gamelan Sorawatu dapat dijadikan media pembelajaran kontekstual berbasis pada kearifan lokal dan praktik komunitas, khususnya pada pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme.

5.3.2 Implikasi Secara Praktis

Penelitian Pengembangan Nilai-nilai Nasionalisme melalui Kesenian “Gamelan Sorawatu” untuk Memperkuat Karakter Kewarganegaraan memiliki implikasi secara praktis, yaitu:

- 1) Pembuatan, pertunjukan, dan festival Gamelan Sorawatu (seperti Festival Kawin Batu) berkontribusi pada ekonomi lokal, menciptakan peluang kerja, serta meningkatkan perputaran ekonomi masyarakat melalui kegiatan seni.
- 2) Kesenian Gamelan Sorawatu dapat dijadikan sebagai sarana dalam meningkatkan partisipasi dan kolaborasi, khususnya bagi generasi muda.
- 3) Kesenian Gamelan Sorawatu dapat menjadi sarana integrasi sosial dalam memperkuat hubungan antarwarga, membangun solidaritas sosial, dan memperkuat identitas lokal di tengah arus modernisasi dan globalisasi.
- 4) Kesenian Gamelan Sorawatu dapat dijadikan sebagai sarana penguatan implementasi nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik dari segi spiritualitas, sosial, demokrasi, persatuan, hingga keadilan sosial.

5.3.3 Implikasi Dari Segi Kebijakan

Penelitian Pengembangan Nilai-nilai Nasionalisme melalui Kesenian “Gamelan Sorawatu” untuk Memperkuat Karakter Kewarganegaraan memiliki implikasi dari segi kebijakan, yaitu:

- 1) Penguatan kebijakan terkait pelestarian kesenian Gamelan Sorawatu oleh pemerintah daerah dan pusat, seperti memberikan legalitas dan pengakuan terhadap komunitas budaya.
- 2) Kebijakan perlu mendukung penguatan PKn secara non-formal berbasis budaya salah satunya kesenian Gamelan Sorawatu melalui program pembinaan komunitas yang berkelanjutan guna eksistensi budaya.
- 3) Kebijakan perlu mendukung penguatan PKn secara formal dengan mengintegrasikan kesenian Gamelan Sorawatu selaku budaya lokal ke dalam pembelajaran formal guna memperkuat karakter kewarganegaraan.
- 4) Kebijakan perlu mendukung kolaborasi antara sektor pemerintah, komunitas budaya, dan pihak swasta dalam mendukung dan mengembangkan budaya lokal seperti kesenian Gamelan Sorawatu.

5.3.4 Implikasi Dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Penelitian Pengembangan Nilai-nilai Nasionalisme melalui Kesenian “Gamelan Sorawatu” untuk Memperkuat Karakter Kewarganegaraan memiliki implikasi dari segi isu dan aksi sosial, yaitu:

- 1) Eksistensi kesenian Gamelan Sorawatu mencerminkan pentingnya menjaga budaya berbasis kearifan lokal di tengah arus globalisasi sekaligus dapat menjadi wahana untuk memperkuat identitas bangsa.
- 2) Kesenian Gamelan Sorawatu dapat menjadi wahana untuk meningkatkan partisipasi, kerjasama, solidaritas sekaligus mewujudkan kehidupan yang harmonis dan memperkuat integritas bangsa.
- 3) Pemanfaatan limbah batu sebagai bahan utama Gamelan Sorawatu menunjukkan respons terhadap isu lingkungan sekaligus menjadi pemicu munculnya gerakan sosial berbasis ekokreatif, yaitu gerakan yang mendorong masyarakat mengelola limbah menjadi produk bernilai guna dan estetika melalui seni.
- 4) Komunitas kesenian Gamelan Sorawatu menunjukkan bahwa komunitas yang berkelanjutan dapat menjadi agen perubahan dan memberikan dampak positif.

5.4 Rekomendasi

Dalam melakukan penelitian Pengembangan Nilai-nilai Nasionalisme melalui Kesenian “Gamelan Sorawatu” untuk Memperkuat Karakter Kewarganegaraan, peneliti menemukan beberapa keterbatasan yang perlu diakui agar hasil kajian dapat dipahami secara lebih objektif dan proporsional, yaitu:

- 1) Metode etnografi memerlukan keterlibatan dalam durasi jangka panjang di lapangan agar peneliti dapat menyelami kehidupan komunitas secara lebih menyeluruh melalui observasi partisipatif, interaksi mendalam, dan refleksi yang berkesinambungan. Sementara dalam penelitian ini, waktu yang tersedia relatif terbatas, berpengaruh terhadap kedalaman analisis terhadap aspek-aspek kultural dan simbolik dalam praktik Gamelan Sorawatu. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sebaiknya dipahami sebagai potret awal yang

masih terbuka untuk pengembangan lebih lanjut melalui studi etnografi jangka panjang.

- 2) Kesenian Gamelan Sorawatu dapat dijadikan sebagai sarana alternatif berbasis kearifan lokal dalam memperkenalkan kesenian tradisional di lembaga pendidikan, khususnya terkait alat musik gamelan. Hal tersebut didasarkan atas realita di beberapa sekolah yang masih belum memiliki fasilitas gamelan karena keterbatasan dana dan sarana. Hal tersebut juga dapat diperkuat dengan mengintegrasikannya ke dalam pendidikan formal agar Gamelan Sorawatu tidak hanya mengenalkan siswa pada seni tradisional saja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan.